

# Pemuda Dulu dan Kini

Oleh: Hendra Kurniawan

PEMUDA merupakan kelompok masyarakat yang memiliki semangat dan idealisme tinggi. Mereka itu jiwa-jiwa baru yang masih sangat dinamis dan siap menerima berbagai perubahan. Pemuda memiliki peran yang luar biasa dan telah menorehkan jejak dalam sejarah perjalanan bangsa ini. Melalui pendidikan dan proses pendewasaan menunjukkan bahwa masyarakat terbukti sadar akan pentingnya kaum muda. Masyarakat insaf bahwa kaum muda inilah yang akan menggantikannya kelak sebagai harapan bangsa. Memang para pemuda menjadi tulang punggung bagi tetap tegaknya bangsa dan negara ini di masa depan.

Pada zaman romantika perjuangan seperti saat pergerakan nasional, meraih kemerdekaan, hingga mempertahankan kemerdekaan, status pemuda menjadi tinggi di kalangan masyarakat. Menilik munculnya peran pemuda melalui gerakan pemuda pada masa itu merupakan suatu fenomena yang khas abad 20. Gerakan pemuda abad 20 di Indonesia ini sebenarnya tidaklah unik karena juga terjadi di negara-negara Asia lainnya seperti Tiongkok dengan *The May Fourth Movement* (Gerakan 4 Mei), India, Myanmar, Jepang, dan sebagainya. Terjadinya gerakan pemuda dan penonjolan pemuda dalam abad 20 ini bukan karena negara-negara Asia saling mengilhami, namun karena pada masa itu negara-negara Asia mengalami struktur perubahan yang sama.

Perubahan di Indonesia dalam abad ini terutama ditandai dengan masuknya ide-ide baru dan pendidikan. Pada masa pergerakan nasional, para pemuda mula-mula muncul sebagai penggerak melalui kelompok-kelompok kepemudaan

yang sifatnya kedaerahan atau kesukuan. Sebut saja saat itu muncul Jong Java, Jong Celebes, Jong Ambon, Jong Islamieten Bond, hingga yang jarang disebut seperti Jong Chineesche Beweging. Mereka inilah yang mengawali kebangkitan nasional dan cikal bakal eksistensi bangsa Indonesia.

Kelompok pemuda ini pula yang kemudian menggelorakan ide persatuan Indonesia melalui Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928. Bertanah air satu, berbangsa satu, dan berbahasa satu. Sejak itulah sekalipun Indonesia sebagai sebuah negara belum lahir, namun kebangsaan Indonesia sudah muncul. Entitas Indonesia sebagai bangsa telah ada sejak sebelum kemerdekaan diproklamkan. Benedict Anderson (2001) dalam bukunya *Imagined Communities* mengungkapkan bahwa bangsa (Indonesia) merupakan komunitas terbayang. Setiap anggota bangsa tidak akan tahu dan saling mengenal sebagian besar anggota lain namun dalam benak masing-masing hidup sebuah bayangan tentang kebersamaan mereka.

## Pemuda dan semangat kebangsaan

Hari Selasa 28 Oktober 2014 ini tepat 86 tahun Sumpah Pemuda dideklarasikan. Tentu kaum muda dulu dan kini memiliki perbedaan. Perubahan gaya hidup, masuknya budaya asing, dan situasi zaman yang juga berbeda memberi pengaruh besar. Kaum muda sekarang ini harus sungguh-sungguh disiapkan tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas, namun juga memiliki sema-

ngat kebangsaan dan jiwa nasionalisme. Karakter ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi gempuran globalisasi dan era keterbukaan yang semakin menjadi-jadi saat ini. Masuknya pengaruh asing saat ini memang sangat mengkhawatirkan. Entah budaya, gaya hidup, ekonomi, hingga paham-paham luar yang tidak cocok dengan kepribadian bangsa kita.

Masuknya ideologi radikal yang tidak sesuai dengan ideologi bangsa tentu menjadi ancaman. Salah satunya paham IS yang akhir-akhir ini telah merangsek ke Indonesia dan menyasar hingga ke lingkungan kampus. Ini jelas menjadi ancaman yang serius bagi mahasiswa sebagai kaum intelektual muda yang idealis. Dengan pemikiran yang masih sangat dinamis maka kaum muda akan lebih mudah disusupi berbagai gagasan, termasuk paham radikal. Pada tataran sikap juga sangat memprihatinkan munculnya fenomena kekerasan seperti *klitih*, pergaulan tidak sehat, dan vandalisme yang makin merebak di kalangan pelajar dan remaja akhir-akhir ini.

Orang tua, para pendidik, tokoh agama dan masyarakat, termasuk juga aparat pemerintah harus dapat bersinergi menyelamatkan kaum muda bangsa ini agar tidak dicekoki oleh paham berbahaya maupun terjerumus ke dalam sikap yang bertentangan dengan falsafah hidup berbangsa dan bermasyarakat ini. Pemuda memiliki peran yang strategis sejak awal pembentukan Republik, maka akan sangat ironis apabila pemuda di masa yang akan datang justru tidak mampu memper-

tahankan Proklamasi 17 Agustus 1945 yang telah diraih dengan tetesan darah dan air mata.

Dalam bidang politik dewasa ini, kaum muda juga perlu diberi kesempatan. Sudah bukan saatnya lagi golongan tua dan wajah-wajah lama terus bercokol dalam pemerintahan. Saat ini diperlukan suasana baru, pemikiran baru, dan gagasan-gagasan segar dari kelompok muda demi perubahan bagi bangsa dan negara ini. Patut diapresiasi upaya dari pemerintah Jokowi-JK yang banyak mengakomodasi orang-orang muda untuk duduk dalam pemerintahan dan memegang kendali atas negara ini. Sudah saatnya yang muda menunjukkan aksinya dan menyalurkan segala kemampuan yang dimiliki untuk mengabdikan bagi rakyat.

Peringatan Sumpah Pemuda kiranya dapat menjadi momentum yang tepat untuk semakin menumbuhkan dan memupuk jiwa kebangsaan dalam diri para pemuda. Kaum muda dengan kecerdasan dan keterampilan yang dimiliki sudah semestinya mampu memanfaatkan kesempatan saat ini dengan baik. Kaum muda harus semakin berkualitas dengan berani tampil kembali sebagai kelompok yang khas dan menonjol seperti pada awal abad 20 lalu.

Jangan sampai kaum muda sebagai tulang punggung negara di masa depan justru terjerumus ke dalam hal-hal yang dapat merusak kepribadian bangsa serta meruntuhkan pilar dan pondasi hidup bernegara. Hidup Pemuda Indonesia! \*\*\*

**Hendra Kurniawan MPd**, Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.